

Nama : Diana Yosita

NPM : 2013024031

Prodi/Kelas : Pendidikan Biologi/A

Mata Kuliah : Toksikologi

Rangkuman : **Toksikologi Pornografi**

Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.

Bahaya dari pronografi dapat menyebabkan gangguan kesehatan baik mental maupun fisik, diantaranya adalah:

1. Kerusakan otak

Ketika seorang anak terpapar pornografi, maka ia akan mengalami kerusakan pada beberapa bagian otaknya. Kerusakan otak yang pertama kali terjadi adalah kerusakan di bagian Prefrontal Cortex, otak yang berada di bagian depan (tepat di dahi) yang merupakan pusat dari kegiatan pengambilan keputusan. Pornografi menyebabkan otak anak yang semestinya berkembang dengan baik, mengalami penciutan atau bahkan rusak sama sekali.

2. Perubahan fisik (kesehatan) dan Psikologis

Dampak fisik adiksi pornografi adalah mata kering, sakit kepala, sakit punggung, kurang perawatan diri dan gangguan pola tidur (Baxter (Baxter et al, 2014). Dampak Psikologis terpapar pornografi dapat menimbulkan perasaan malu, cemas, rasa bersalah, dan bingung. Saat seseorang sudah meningkat ke adiksi pornografi akan berperilaku kompulsif, menarik diri, dan isolasi social Ross et all (2007).

3. Peruban prilaku

4. Berpotensi menjadi pelaku kekerasan seksual

Kronologi rangsangan untuk menonton pornografi mulai dari diterima mata sampai pada kerusakan-kerusakan otak. Saat seseorang pertama kali melihat gambar yang mengarah ke pornografi, maka respon alaminya adalah kaget dan jijik. Ini karna sistem limbik di otak menjadi aktif. Sistem limbik tugasnya mengatur keinginan makan, minum dan juga dorongan seksual.

Sistem limbik ini mengaktifkan zat yang bernama dopamine yang membuat kita merasa senang, penasaran dan ketagihan. Zat ini juga aktif saat seseorang mengonsumsi napza, oleh karena itu

sifat candu napza sama dengan yang terdapat pada pornografi. Saat seseorang pertama kali melihat pornografi, otak akan mengingat bagaimana cara memperolehnya. Namun, jika seseorang mendapat pembinaan norma, akhlak serta etika yang baik maka ia akan mampu mengalahkan dorongan untuk melihat pornografi kembali. Jika tidak, saat ia bosan dan ingin mencari kesenangan, maka otak akan mendorongnya untuk kembali melihat pornografi. Lama-lama seseorang tersebut akan bosan dengan gambar porno yang sama dan membutuhkan yang lebih lagi untuk memicu rasa senangnya. Terus menerus seperti itu hingga semua hal yang berbau pornografi telah diakses dan dilihat, dan akhirnya mengalami kecanduan.

Kerusakan otak yang disebabkan pornografi merusak lima bagian otak (bagian lobus Frontal, gyrus Insula, Nucleus Accumbens Putamen, Cingulated dan Cerebellum) yang berperan di dalam kontrol perilaku yang menimbulkan perbuatan berulang-ulang terhadap pemuasan seksual. Kerusakan otak yang pertama kali terjadi adalah kerusakan di bagian pre frontal cortex, otak yang berada di bagian depan tepat dahi yang merupakan pusat dari kegiatan pengambilan keputusan. kerusakan otak yang pertama kali terjadi adalah kerusakan di bagian pre frontal cortex, otak yang berada di bagian depan tepat dahi yang merupakan pusat dari kegiatan pengambilan keputusan.

Hormon yang tersekresi saat kecanduan pornografi

1. Dopamine : Dopamine merupakan neurotransmitter, yakni senyawa yang menghantarkan sinyal atau rangsangan antara sel pada sistem saraf dengan sel lainnya. Jadi saat tampilan pornografi tertentu menimbulkan sensasi “wow” pada seseorang, segera akan dirasakan kebutuhan untuk mengalaminya kembali. Dan karena tampilan yang sama tidak akan bisa memunculkan sensasi “wow” serupa, ia akan mencari tampilan dengan level lebih tinggi, lalu ia akan perlu yang lebih tinggi lagi, lebih tinggi lagi, dan seterusnya
2. Norepinefrin Norepinefrin adalah suatu neurotransmitter dalam sistem limbik di otak yang mengontrol emosi-emosi seperti depresi atau euforia. Norepinefrin membantu mengalihkan aliran darah pada tempat yang tak terlalu membutuhkan untuk bagian tubuh lain yang lebih penting, seperti otot atau otak, yang membuat seseorang bisa menghadapi bahaya dengan baik. Fungsi hormon Norepinefrin adalah untuk membuat seseorang tetap fokus dan terjaga selama mengalami stress, menjadi lebih waspada, dan fokus pada masalah.
3. Serotonin : Terproduksi hormon serotonin dalam tubuh seseorang, berkaitan dengan rasa nyaman yang dialaminya. Kontak kembali pada pornografi, serotonin yang diproduksi, dan rasa nyaman yang dialami. Berulangnya koneksi ini pada serangkaian pengalaman, membangun keyakinan bahwa pornografi-lah sumber kenyamanan saat itu dibutuhkan, bukan evaluasi dan refleksi diri, bukan kesempatan konsultasi, bukan pula doa atau meditasi.

4. Oksitosin : Oksitosin muncul pada momen yang melibatkan relasi, seperti saat seorang ibu melahirkan bayinya, atau saat pasangan suami istri melakukan hubungan intim. Fakta bahwa oksitosin berperan meningkatkan libido seksual, dapat menjelaskan bagaimana hormon ini muncul saat para pecandu mengakses pornografi, kemudian mengalami keterikatan terhadapnya. Pornografi menjadi kebutuhan yang terus dirasakan bahkan mengikatnya.